

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kata komunikasi atau *communication* mengandung dan memiliki arti yang sama dengan kata *communico*, *communication*, atau *communicare*, yang berasal dari bahasa latin *communis*.¹ Dengan kata lain, komunikasi melibatkan pikiran, makna, atau pesan yang dipahami secara setara. Saling pengertian dan adanya makna yang sama merupakan syarat terciptanya saling pengertian terhadap pesan yang disampaikan.

Komunikasi juga bisa disebut dengan transaksional dimana proses simbolis yang memaksa orang untuk menyesuaikan lingkungan mereka dengan membangun hubungan dan memperkuat perilaku melalui pertukaran informasi dan tindakan orang lain untuk mengubah sikap dan perilaku mereka.

¹ Umaimah Wahid, *Komunikasi Politik Teori, Konsep, dan Aplikasi pada Era Media Baru*, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2016). H. 2

Komunikasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti yaitu mengirim atau menerima pesan antara dua orang atau lebih sehingga mereka dapat memahami pesan yang diinginkan. Suka tidak suka, senang tidak senang, individu atau kelompok masyarakat tidak bisa lagi memungkiri bahwa komunikasi adalah suatu aktifitas manusia yang sangat penting. Hampir keseharian kita tidak terlepas dari komunikasi, Komunikasilah yang memungkinkan individu membangun suatu kerangka rujukan dan menggunakannya sebagai panduan untuk menafsirkan situasi apapun yang ia hadapi.² pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain.

Salah satu tanda bahwa manusia adalah makhluk sosial yakni perilaku komunikasi antar manusia. Orang tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain (bukan hanya keluarga, kerabat, dan teman). Kecenderungan-kecenderungan yang diamati dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan bahwa

²Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2011), Cet. Ke-Limabelas, h. 5.

segala aktivitas yang dilakukan oleh manusia selalu berhubungan dengan orang lain.³

Komunikasi juga dapat berbentuk interaksi, isyarat lambaian tangan, bahasa tubuh, sikap badan dan lainnya juga bisa disebut dengan komunikasi. Kunci dalam komunikasi adalah mempunyai kesamaan penerimaan pengertian, kesalahpahaman muncul jika kita tidak menerima sesuatu dengan pemahaman yang sama dan alhasil tujuannya pun tidak tersampaikan.

Dalam dunia politik, peran sebuah komunikasi juga sangat berpengaruh. Penyampaian pesan dan tujuan politik tergantung dari pesan yang disampaikan. Politik pada intinya adalah kekuasaan (*power*) yakni dengan kemampuan yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan melalui berbagai cara dan wadah.⁴ Tersampainya pesan-pesan politik dan tujuan-tujuan politik tergantung pada benar atau tidaknya cara penyampaian pesan tersebut.

³ Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)

⁴ P. Anthonius Sitepu, *Teori-Teori Politik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) h. 8

Komunikasi dalam politik adalah sebuah cara untuk mengetahui dan menelaah perilaku dan kegiatan-kegiatan seorang individu atau kelompok agar tujuan yang diinginkan tidak meleset dari sebuah rencana politiknya. Pengertian komunikasi politik juga bisa diartikan sebagai suatu proses pembujukan atau suatu cara untuk mempengaruhi seorang individu atau kelompok yang dimana pembujukan atau cara mempengaruhi tersebut berisikan pesan-pesan politik sehingga dapat membuka wawasan atau cara berpikir sesuai target politik yang telah direncanakan.

Komunikasi politik juga tidak terlepas dari sebuah pemilihan umum, baik pemilihan presiden, Pemilihan gubernur, pemilihan walikota bahkan pemilihan tingkat paling bawah dalam ranah pemerintahan yakni pemilihan kepala desa atau yang biasa disingkat dengan pilkades. Pelaksanaan Pemilihan kepala desa sendiri adalah sebuah kegiatan implementasi demokrasi yang dilaksanakan dimasing-masing desa guna memberikan kesempatan kepada masyarakat yang terdapat di desa dalam menyalurkan hak pilih atau aspirasinya

yang diberikan kepada setiap warga negara Indonesia sesuai dengan apa yang tertuang dalam Pasal 1 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2014 tentang Pemilihan Kepala Desa.

Secara umum pengertian pilkades adalah melaksanakan kedaulatan penduduk desa dan memilih wakil-wakil desa secara langsung, terbuka, bebas rahasia, jujur, dan adil yang disingkat dengan luberjurdil. Dengan pemilihan yang luberjurdil masyarakat dapat menentukan arah jalannya pemerintahan dan memilih pemimpin desa yang dikehendakinya. Walaupun kelak dalam pemerintahannya masyarakat tidak ikut serta atau terjun langsung dalam pengambilan keputusan-keputusan dalam pemerintahan sehari-hari, namun masyarakat dapat mengontrol langsung jalannya pemerintahan itu. Pilkades tersebut secara tidak langsung memberikan edukasi pada masyarakat desa tentang dunia perpolitikan.

Pemilihan kepala desa juga merupakan wujud dari pelaksanaan pemerintahan daerah yang berperintahan sendiri

berdasarkan Undang-Undang nomor 3 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah di desa yang merupakan wilayah pemerintahan kecil. Pemerintah desa sendiri merupakan mobilisasi pemerintahan di kehidupan yang ada di desa. Dalam pemerintahan desa, terdapat struktural yang harus diisi jabatannya.

Salah satu struktural tersebut ialah kepala Desa sebagai pemimpinnya. Jabatan kepala desa tersebut dapat diraih dari suatu pemilihan. Setiap kali ada pemilihan kepala desa, ada lebih dari satu kandidat yang memperebutkan kekuasaan tertinggi di desa. Namun, aturan pelaksanaan UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa diatur dalam peraturan No. 3 tahun 2014. Semua aturan dan persyaratan pencalonan tertuang dalam setiap pasal demi pasal dalam peraturan pemerintah tersebut.⁵

⁵ Ratna Sulistiowati, *Srtategi Pemenangan Kandidat Kepala Desa: Studi Kasus Kemenangan Polisi dalam Pemilihan Kepala Desa 2015 di Desa Kebasem kabupaten Kebasem*, (Skripsi, UNNES Semarang, Semarang, 2017). h. 2

Dalam pemilihan kepala desa, sudah lumrah kita ketahui bahwa masing-masing kandidat pastinya mempersiapkan strategi-strateginya secara matang. Hal demikian diakrenakan dalam pemilihan kepala desa tentunya memiliki calon lebih dari satu. Masing-masing kandidat juga berlomba-lomba untuk memenangkan pemilihan umum. Mereka mengelurkan segala cara untuk menarik simpatik dan perhatian hati para pemilih. Sebagai praktek demokrasi, suara pemilih tentu menentukan kemenangan dalam segala pemilihan umum termasuk pada pemilihan kepala desa. Singkatnya, semakin banyak hati para pemilih menjatuhkan pilihannya pada salah satu kandidat, tentu dia akan memenangkan pemilihan . Kemudian, pemenangnya akan mendapatkan kekuasaan dalam pemerintahan.

Menjelang Pemilihan kepala desa (PILKADES) desa Lebakwana tahun 2019, para pasangan calon berlomba-lomba untuk menarik simpatik para masyarakat agar memilihnya, komunikasi politik ini juga bertujuan tidak hanya untuk tujuan komunikasi politik, tetapi juga untuk menciptakan minat dan

mepati publik untuk meningkatkan partisipasi politik menjelang pemilihan umum.

Masyarakat desa Lebakwana merupakan komponen yang sangat penting dalam pilkades ini, karena yang menentukan salah seorang kandidat menjadi kepala desa dan kemudian dipercaya untuk menjadi pemimpin desa Lebakwana adalah masyarakat itu sendiri dengan hak pilihnya. Bagi kandidat kepala desa dengan dibantu tim pemenangannya, masyarakat merupakan target utama dan pendukung yang akan dia ajak dan dia rangkul untuk memenangkan suatu pemilihan.

Untuk memenangkan suatu pemilihan tersebut bukan hanya sekedar komunikasi politik saja yang di rencanakan dalam menjelang pemilihan kepala desa, akan tetapi strategi komunikasi pun di butuhkan sebagaimana yang telah direncanakan oleh masing-masing kandidat dan tim pemenangannya, bahkan politik uang (*money Politic*) pun tak jarang masih dilakukannya supaya dapat mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Pada pemilihan kepala desa Lebakwana tahun 2019 ini dirasa sebuah pertarungan yang lumayan sengit, pasalnya kedua kandidat pada pemilihan kepala desa periode ini bukan kali pertamanya mereka bersaing dalam sebuah pemilihan umum melainkan keduanya pernah bertemu diajang pemilihan yang sama pada tahun 2006 silam.

Selain itu pada periode ini peluang keduanya untuk memenangkan pemilihan kepala desa juga cukup besar terlihat dari cara masyarakat menyikapinya yang berujung pada keikutsertaan masyarakat dalam menjatuhkan pilihannya pada hari pelaksanaan pemilihan kepala desa. Terlepas dari semua itu, tidak dapat dipungkiri bahwa finansial pun menjadi salah satu faktor utama untuk mendapatkan kemenangan. Karena terkadang pemilihan umum juga menjadi ajang bagi para pemilih supaya memperoleh keuntungan dari para pasangan kandidat atau secara tidak langsung melalui tim suksesnya dari masing-masing calon pasangan yang memberikan mereka uang yang disebut juga dengan *money politics*.

Berangkat dari permasalahan yang telah disebutkan, peneliti ingin melihat bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh para kandidat terhadap perilaku-perilaku para pemilih dalam ajang Pemilihan Kepala desa (PILKADES) di Desa Lebakwana dan apa saja faktor pendorong pemilih untuk menentukan pilihannya pada Pemilihan Kepala Desa (PILKADES) 2019 desa Lebakwana. Dalam penelitian ini, peneliti membuat skripsi dengan judul **“Strategi Komunikasi Kandidat Terhadap Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Kepala Desa (PILKADES)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi komunikasi kandidat pada pemilihan kepala desa (PILKADES) di Desa Lebakwana?
2. Bagaimana perilaku pemilih pada pemilihan kepala Desa (PILKADES) di Desa Lebakwana?

3. Faktor apa yang menjadi penghambat dalam strategi komunikasi kandidat pada pemilihan kepala desa (PILKADES) desa Lebakwana?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi kandidat pada Pemilihan Kepala desa (PILKADES) di Desa Lebakwana.
2. Untuk mengetahui perilaku pemilih pada pemilihan kepala Desa (PILKADES) di Desa Lebakwana
3. Untuk mengetahui Faktor yang menjadi penghambat dalam strategi komunikasi kandidat pada pemilihan kepala desa (PILKADES) desa Lebakwana.

D. Kegunaan Penelitian

Selain tujuan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi seluruh pembaca. Adapun harapan yang lainnya ialah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan akan memperkaya khasanah keilmuan, khususnya jurusan komunikasi dan penyiaran islam terutama tentang demokrasi dalam pemilihan umum dan Ilmu politiknya. Dan dapat dijadikan bahan bacaan atau literatur tambahan bagi peneliti berikutnya yang tertarik dengan ilmu perpolitikan dalam sebuah ajang demokrasi.
2. Secara praktis, dari penelitian ini semoga dapat menjadi bahan evaluasi mengenai seberapa jauh para kandidat merencanakan strategi komunikasinya dalam suatu pemilihan umum khususnya pemilihan kepala desa di berbagai daerah. Dan cara para kandidat menyikapi perilaku-perilaku pemilihnya.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang penulis sertakan dalam penelitian ini. Hal ini juga dapat digunakan untuk membandingkan penelitian terbaru yang dilakukan oleh penulis dengan sebelumnya untuk memfasilitasi penelitian masa depan atau sebagai referensi tambahan. Oleh karena itu,

peneliti mencari beberapa penelitian yang mungkin memiliki kesamaan di universitas lain.

Penelitian pertama adalah penelitian yang mempunyai judul yaitu *Strategi Pemenangan Kandidat Kepala Desa (Studi Kasus Kemenangan Polisi Dalam Pemilihan Kepala Desa 2015 Di Desa Kebasen Kecamatan Kebasen Kabupaten banyumas)*. Penelitian ini ditulis oleh Ratna Sulistiowati pada tahun 2017, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Uinveristas Negeri Semarang. Penelitian ini mempunyai tujuan supaya mengetahui bagaimana strategi pememangan polisi aktif yang dibantu oleh tim pemenangan agar mencapai kemenangan dalam pemilihan kepala desa kebasen. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna ini mengangkat dua rumusan masalah yaitu yang pertama, bagaimana strategi pemenangan kandidat kades polisi dalam Pemilihan Kepala Desa 2015 di Desa Kebasen, dan yang kedua, bagaimana kandidat kades polisi dalam membenahi kelemahan startegi pemenangan pada pemilihan kepala desa 2015 di Desa Kebasen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ratna dalam skripsinya, mendapatkan kesimpulan bahwa strategi yang dijalankan yaitu dengan melakukan endongsistem, melalui pendekatan-pendekatan kepada warga kemudian menawarkan program-program beserta visi-misinya pada warga tersebut, kemudian memetakan basis massa dengan lebih memberdayakan keluarga, strategi yang selanjutnya yaitu memberikan bantuan ke warga dengan berupa materil atau jasa, hal tersebut dilakukan beberapa bulan sebelumnya sebelum pemilihan dilangsungkan, sehingga pada waktunya pemilihan, masyarakat akan menjatuhkan hak pilihnya pada kandidat yang seroang polisi tersebut. Sedangkan untuk membenahi kelemahan yang dirasakan yaitu dengan memberi sanksi bagi para kader yang mendua atau sebagai penyusup dengan tidak diberikannya informasi pada rapat. Kemudian pemenangan melakukan kegiatan jemput bola atau menjemput warga yang berada tidak jauh dari tempat pemilihan demi terhindarnya sesuatu yang tidak diinginkan yang dilakukan oleh para pemain judi.

Terdapat kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Sulistowati dengan penelitian penulis yaitu membahas strategi politik pada pemilihan kepala desa. Sedangkan perbedaannya adalah jika penelitian tersebut berfokus pada strategi kemenangan satu kandidat yaitu kandidat yang masih aktif sebagai polisi sedangkan penelitian penulis ini berfokus pada strategi kedua kandidat yang maju dalam pilkades di desa Lebakwana.

Penelitian yang kedua ialah penelitian yang mempunyai judul *Strategi Marketing Politik Desa (Studi Terhadap Kemenangan Anis Nurhayati dalam Pilkades Desa Lesmana Tahun 2019)*. Penelitian ini ditulis oleh latiful Anam Assidiqi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam negeri (IAIN) Purwokerto pada tahun 2019. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui strategi *marketing* politik yang dilakukan oleh kandidat kepala desa di desa Lesmana. Penelitian yang dilakukan oleh seorang mahasiswa dari IAIN Purwokerto ini mengangkat satu permasalahan yang akan ditelitinya yakni

bagaimana strategi *marketing* politik yang dilakukan oleh Anis Nurhayati dalam Pemilihan kepala desa (pilkades) Desa Lesmana tahun 2019.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Latifatul ini menemukan fakta di lapangan yang kemudian ia simpulkan bahwa Anis Nurhayati sebagai pendatang baru dalam membangun citra positif di masyarakat desa Lesmana melalui 3 metode, yaitu identifikasi populis, politik empatik atau politik keibuan dan partisipasi melekat. Dalam menjalankan strateginya, Anis Nurhayati melakukan identifikasi populis dan menemukan realitas bahwa kebanyakan warga desa Lesmana merupakan masyarakat jawa yang mempunyai status ekonomi menengah ke bawah. Sehingga dalam melakukan promosi melalui kegiatan politik empatik untuk menarik hati masyarakat melalui silaturahmi *door to door*, menghadiri hajatan warga dan takziah (melayat), mengadakan pemeriksaan mata dan pembagian kaca mata gratis dan penggunaan slogan berbahasa jawa. Selain itu, partisipasi aktif Anis Nurhayati melekat dalam setiap kegiatan masyarakat

seperti kerja bakti, pembangunan lampu jalan dan musola, dan ikut serta dalam kegiatan kepemudaan.

Terdapat persamaan antara penelitian Anis dengan penelitian penulis yaitu penelitian tersebut mengangkat strategi komunikasi pada pemilihan kepala desa . Perbedaannya adalah jika penelitian tersebut menjelaskan tentang strategi *marketing* poltiik dengan melakukan analisis pasar yang dilakukam oleh pendatang baru di desa Lesmana. Sedangkan penelitian ini menjelaskan komponen yang termasuk dalam strategi komunikasi pada pilkades.

Penelitian yang ketiga, adalah penelitian dengan judul *Dinamika Demokrasi Desa (Studi Analisis Strategi Kandidat Pemenang Pilkades 2018 di Desa Tegalsari barat Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang)*. Penelitian ini ditulis oleh Fatkhuliyah Rizqianah pada tahun 2019, Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian yang dilakukan oleh Rizqianah ini mengangkat satu permasalahan yaitu bagaimana

strategi calon terpilih dalam memobilisasi dukungan politik pada pemilihan kepala desa 2018 di desa Tegalsari Barat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizqianah ini mendapatkan kesimpulan bahwa (1) demokrasi di Desa Tegalsari Barat belum bisa dikatakan sehat hal tersebut dikarenakan masih ditemukan penggunaan *money politic* dalam memperoleh dukungan suara. (2) kandidat dapat memenangkan kontestasi pilkades dengan perolehan suara tertinggi diantara calon lainnya dikarenakan Solihin beserta jaringan mesin politiknya menggunakan strategi yang tidak dimiliki oleh kandidat lainnya yaitu teknik pendekatan dengan karangtaruna, dimana kandidat lainnya tidak memiliki kedekatan dengan karangtaruna seperti Solihin. Hal ini disebabkan karena Solihin sendiri adalah perwakilan dari karangtaruna untuk maju menjadi Kepala Desa Tegalsari Barat Kecamatan Ampelgading Kabupaten pematang yang dilihat sebelumnya karangtaruna menjadi organisasi yang pasif untuk kemudian menjadi organisasi yang aktif.

Terdapat persamaan antara penelitian Solihin dengan penelitian penulis yaitu mengangkat persoalan pengaplikasian komunikator politik pada pemilihan kepala desa. Perbedaannya adalah jika penelitian tersebut lebih terfokus pada dinamika-dinamikanya yang umum. Sedangkan penelitian penulis lebih terfokus pada cara para kandidat mengikat hati para pemilih.

F. Kerangka Teori

a. Komunikasi

Terdapat ratusan definisi mengenai komunikasi. Masing-masing definisi tersebut menggambarkan pengertian komunikasi yang mengarah pada dinamisme antar unsur-unsur komunikasi. Kata komunikasi atau *communicaton* mengandung dan memiliki arti yang sama dengan kata *communico*, *communication*, atau *communicare*, yang berasal dari bahasa latin *communis*.⁶ Bahasa sederhananya, komunikasi adalah sebuah proses

⁶ Umaimah Wahid, *Komunikasi Politik Teori, Konsep, dan Aplikasi pada Era Media Baru*, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2016). H. 2

dimana seseorang, kelompok atau organisasi menghasilkan atau meneruskan pesan supaya terhubung dengan lingkungan sekitar dan kemudian mendapatkan makna yang sama antara pengantar pesan (komunikator) dan penerima pesan (komunikan). Suka tidak suka, sadar atau tidak sadar bahwasanya setiap manusia tanpa terkecuali siapapun orangnya pasti akan selalu terlibat dalam proses komunikasi.

b. Komunikasi Politik

Politik adalah sebuah usaha-usaha atau proses yang ditempuh seseorang untuk mewujudkan suatu kepentingan. Sedangkan Komunikasi politik adalah kegiatan politik yang disampaikan kepada massa dengan berbagai bentuk isi pesan politik untuk memengaruhi massa dan membujuk mereka untuk mengubah pandangan atau persepsi, opini, serta perilaku sesuai yang direncanakan komunikator politik.⁷

⁷ Umaimah Wahid, *Komunikasi Politik Teori, Konsep, dan Aplikasi pada Era Media Baru....* H. 24

Komunikasi politik setidaknya memiliki lima unsur yang pertama, komunikator politik, komunikator politik adalah orang yang memulai berkomunikasi dengan lawan komunikasinya yaitu komunikan, namun yang disampaikan oleh komunikator ini memuat hal-hal yang berisi politik. Kedua, pesan politik, pesan politik ialah isi dari sebuah obrolan atau komunikasi antara dua orang atau lebih. Ketiga ialah media politik, media politik juga salah satu unsur yang sangat berperan terlebih di zaman digitalisasi ini, media politik merupakan alat atau sarana yang dipakai oleh komunikator untuk menginformasikan tujuan dan pesan politiknya.

Keempat ialah target politik, target politik merupakan komunikan yang menjadi sasaran dari seorang komunikator politik. Dan unsur yang kelima ialah pengaruh atau efek komunikasi politik, efek komunikasi politik yang diharapkan oleh komunikator politik adalah ikut sertanya khalayak ramai dalam kontestasi politik dimana dalam kontestasi politik tersebut berdampak pada

pemberian suara dalam suatu pemilihan. Baik pada pemilihan presiden, pemilihan gubernur, pemilihan walikota atau bahkan pemilihan kepala desa.

c. Pemilih

Pemilih atau publik sering disebut sebagai penerima, sasaran pembaca, pendengar, peserta, penonton, audiens, *decorder*, atau komunikan.⁸ Karena Khalayak merupakan bagian dari proses komunikasi, maka berhasil tidaknya proses komunikasi sangat ditentukan olehnya, maka dari itu khalayak tidak boleh diabaikan. Dalam pemilihan umum, pemilih sangat memengaruhi jumlah suara dari setiap masing-masing kandidat. Semakin banyak pemilih yang menjatuhkan hak pilihnya maka tingkat keberhasilan kandidat maka semakin besar pula peluang seorang kandidat untuk memperoleh hasil maksimal dan memperoleh kemenangan.

Lalu siapa sajakah yang dimaksud khalayak atau partisipan? Menurut Conny R. Semiawan dalam bukunya

⁸ Umaimah Wahid, *Komunikasi Politik Teori, Konsep, dan Aplikasi pada Era Media Baru*, ... H. 102

yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif menerangkan bahwa yang pertama, khalayak merupakan seseorang yang mempunyai informasi yang sedang dicari. Kedua, seseorang yang bersedia untuk menceritakan pengalamannya atau menceritakan apa ditanyakan kepadanya.

Ketiga, seseorang yang akurat dan terlibat peristiwa yang sedang dicari, dalam artian bahwa seseorang tersebut mengalaminya secara langsung. Keempat, siap untuk wawancara. Kelima, seseorang tersebut tidak dalam desakan, tetapi sukarela dan kesadaran akan keterkaitannya.

Kualifikasi yang utama ialah kredibel dan kaya akan informasi yang dibutuhkan (*information rich*)⁹ Karakteristik atau bisa juga dibilang dengan syarat-syarat menjadi seorang partisipan tersebut harus ada pada diri masing-masing partisipan apabila salah satu

⁹ Conny R. Setiawan, *Metode penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta, PT. Grasindo, 2010). h. 109

karakteristik atau syarat tidak dipenuhi maka informasi yang didapatkan kurang akurat.

G. Metodologi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau tidak tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁰ Penelitian kualitatif juga bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.¹¹

Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah karena dengan penelitian kualitatif ini bisa mengetahui persepsi dan cara pandang obyek penelitian yang dituju

¹⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2012). h. 22-23

¹¹ Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). h.4

secara langsung dan mendalam, yang persepsi dan cara pandang tersebut tidak bisa dihitung atau diwakilkan dengan data-data statistik. Penelitian kualitatif juga mementingkan proses daripada hasil dalam artian bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas diamati dalam proses.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta yang terdapat di lapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data.¹²

1. Observasi

Metode observasi adalah proses peninjauan langsung terhadap ketepatan informasi yang ada di lapangan. Data yang diperoleh melalui observasi dapat diperoleh dalam bentuk sikap, perilaku, percakapan, hubungan interpersonal, dan lainnya.¹³ Observasi ini telah

¹² Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian...*, h. 208.

¹³ Zaenuddin HM, *The Journalist*, (Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2011) H. 99

dilakukan oleh peneliti pada saat pra pemilihan kepala desa dan ketika hari pelaksanaan pemilihan berlangsung. Kemudian Observasi ini akan dilakukan peninjauan ulang yang akan dilakukan peneliti dengan mengadakan pengamatan langsung di desa Lebakwana, kemudian mencatat kembali sesuatu yang berisi tentang perilaku yang dilakukan subjek penelitian. Observasi tersebut akan dilaksanakan oleh peneliti pada 4 kampung yang terdapat di desa Lebakwana yaitu, kampung Masigit, kampung Pancuran, kampung Cayur dan kampung Lebak Pulus pada tanggal 01-30 Desember 2020

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah kegiatan untuk mendapatkan informasi dengan menanyai sumber dengan kata lain penulis dengan responden melakukan tanya jawab akan apa yang sedang diteliti , responden tersebut yakni orang-orang yang terkait atau relevan dengan informasinya.¹⁴

¹⁴ Zaenuddin HM, *The Journalist*, ... H. 99

Data yang diperoleh dari wawancara bisa berupa persepsi, pendapat, perasaan dan pengetahuan. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai dan atau memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada para kandidat kepala desa, tim pemenang, tokoh masyarakat, dan beberapa masyarakat lainnya yang mengikuti PILKADES. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 02 Januari hingga 30 Februari 2021.

Adapun wawancara tersebut dilakukan pada kedua kandidat, pemilih pemula, pemilih remaja dan pemilih lansia dengan rincian sebagai berikut:

Kedua kandidat kepala desa Lebakwana yaitu bapak Mufti, S. E (Kandidat kepala desa Lebakwana dengan nomor urut 01), bapak Muh. Dahlan (kandidat kepala desa lebakwana dengan nomor urut 02), H. Atidudin (tim pemenang kandidat 02). Dan beberapa warga masyarakat atau disebut juga pemilih yang terdapat di desa Lebakwana yaitu dua warga masyarakat kampung Cayur (1) KH. Mad Sulhi (tokoh masyarakat

Kp. Cayur) (2) Supeni, S. E. Tiga warga masyarakat kampung Masigit (1) Habudin, (2) Nurjanah, dan (3) Faseh. Dua warga masyarakat kampung Pancuran (1) Elina) dan (2). Rohmat. Dua warga masyarakat kampung Lemah abang (1) Wahyudin dan (2) Munajat. Dua warga kampung Lebak Pulus (1) Angga Prasetyo dan (2) Indrawati. Satu warga perumahan Kramatwatu Griya Asri (1) Rahno dan satu warga perumahan Lebak Indah griya Asri yaitu bapak Ahmad Bagus Rianto.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mendapatkan data melalui dokumen, dokumen tersebut berupa data- data atau sebuah informasi yang sedang dicari dalam sebuah penelitian. dokumentasi ini berupa memorabilia atau korespondensi. Ada juga catatan atau berupa foto.

c. Analisis Data

Keberagaman data penelitian ditentukan oleh bidang penelitian.¹⁵ Analisis data pada umumnya dilakukan supaya mendapatkan gambaran umum tentang situasi dan kondisi sosial yang diteliti oleh peneliti. Ada beberapa cara untuk menganalisis data seperti:

- a. Mengumpulkan data sebanyak-banyaknya
- b. Menyusun data sesuai dengan apa yang ada dalam perumusan masalah dan tujuan penulisan kemudian dipisahkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan datanya.
- c. Menganalisa data-data dengan sebaik mungkin
- d. Menarik kesimpulan

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi ke dalam lima BAB, yaitu sebagai berikut:

¹⁵Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*(Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2012), H. 204.

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB ini menurut uraian yang berisi tentang pokok-pokok pembahasan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada BAB ini menerangkan tentang pengertian komunikasi, definisi komunikasi dari para ahli, unsur-unsur komunikasi, strategi komunikasi, pengertian politik, pengertian komunikasi politik, bentuk-bentuk komunikasi politik dan perilaku pemilih.

BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Pada BAB ini berisi tentang gambaran secara umum apa yang akan peneliti teliti di desa Lebakwana. Gambaran umum tersebut ialah tentang profil atau sejarah desa Lebakwana, profil calon kandidat, profil tim pemenangan dan profil calon pemilih

BAB IV PEMBAHASAN

Pada BAB ini berisi tentang temuan data dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan diteliti yang kemudian dikaitkan dengan teori-teori dan data-data di lapangan.

BAB V PENUTUP

Pada BAB ini menyajikan tentang kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian serta rekomendasi atau saran yang diperuntukan bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.